



Web: [hukumallah.org](http://hukumallah.org)

## HUKUM ALLAH: LAMPIRAN 1: MITOS 613 PERINTAH

### MITOS 613 PERINTAH DAN PERINTAH SEJATI YANG HARUS DITAATI SETIAP HAMBA ALLAH

#### KESALAHPAHAMAN UMUM

Sering kali, ketika kami menerbitkan teks tentang keharusan menaati semua perintah Bapa dan Anak demi keselamatan, beberapa pembaca menjadi kesal dan memberikan komentar seperti: *"Kalau begitu, kita harus menaati semua 613 perintah!"*

Komentar semacam ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang tidak memiliki pemahaman tentang asal-usul angka misterius ini—yang tidak pernah ditemukan dalam Alkitab—atau apa sebenarnya yang dimaksud dengannya.

#### MENJELASKAN ASAL-USUL MITOS

##### FORMAT TANYA-JAWAB

Dalam studi ini, kami akan menjelaskan asal-usul mitos ini dalam format tanya-jawab.

Kami juga akan mengklarifikasi perintah-perintah sejati dari Allah, sebagaimana yang tertulis dalam Kitab Suci, yang harus ditaati oleh setiap orang yang takut kepada Allah Bapa dan berharap diutus kepada Anak-Nya untuk pengampunan dosa.

**Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan 613 perintah?**

**Jawaban:** 613 perintah (*613 Mitzvot*) adalah daftar hukum yang diciptakan oleh para rabi pada abad ke-12 M untuk umat Yahudi yang taat. Tokoh utama di balik daftar ini adalah rabi dan filsuf Spanyol, Musa Maimonides (1135-1204), juga dikenal sebagai Rambam.

**Pertanyaan: Apakah benar ada 613 perintah dalam Kitab Suci?**

**Jawaban:** Tidak. Perintah sejati dari Tuhan hanya sedikit dan mudah untuk ditaati. Iblis mengilhami mitos ini sebagai bagian dari rencananya dalam jangka panjang untuk meyakinkan umat manusia agar meninggalkan ketaatan kepada Tuhan. Strategi ini telah ada sejak Eden.

**Pertanyaan: Dari mana angka 613 berasal?**

**Jawaban:** Angka ini berasal dari tradisi rabinik dan konsep numerologi Ibrani, yang memberikan nilai angka pada setiap huruf alfabet. Salah satu tradisi mengklaim bahwa kata *tzitzit* (צִיצִית), yang berarti jumbai atau rumbai (lihat Bilangan 15:37-39), memiliki jumlah numerik 613 jika huruf-hurufnya dijumlahkan.

Secara khusus, menurut mitos ini, jumbai tersebut memiliki nilai numerik awal 600. Jika ditambahkan delapan helai benang dan lima simpul, totalnya menjadi 613, yang mereka klaim sesuai dengan jumlah perintah dalam Taurat (lima kitab pertama Alkitab).

Perlu dicatat bahwa penggunaan *tzitzit* memang merupakan perintah yang harus ditaati oleh semua orang, tetapi kaitannya dengan 613 perintah adalah murni rekayasa. Ini hanyalah salah satu dari banyak "tradisi para tua-tua" yang disebutkan dan dikutuk oleh Yesus (lihat Matius 15:1-20). [[Lihat studi tentang tzitzit](#)]

**Pertanyaan: Bagaimana mereka berhasil menemukan begitu banyak perintah untuk menyesuaikan dengan angka 613 dari *tzitzit* (rumbai)?**

**Jawaban:** Dengan kesulitan dan kreativitas yang besar. Mereka membagi perintah-perintah yang benar menjadi beberapa bagian kecil untuk meningkatkan jumlahnya. Mereka juga memasukkan banyak perintah yang berkaitan dengan para imam, Bait Suci, pertanian, peternakan, hari-hari raya, dan lainnya.

**Pertanyaan: Apa saja perintah sejati yang harus kita taati?**

**Jawaban:** Selain Sepuluh Perintah Allah, ada beberapa perintah lainnya, yang semuanya mudah untuk ditaati. Beberapa diperuntukkan khusus bagi laki-laki atau perempuan, beberapa untuk komunitas, dan beberapa lainnya untuk kelompok tertentu seperti petani dan peternak. Banyak perintah tidak berlaku bagi orang-orang percaya saat ini karena dikhususkan bagi keturunan suku Lewi atau berhubungan dengan Bait Suci di Yerusalem, yang dihancurkan pada tahun 70 M.

Kita harus memahami bahwa sekarang, di akhir zaman, Allah sedang memanggil semua anak-Nya yang setia untuk bersiap, karena kapan saja Dia dapat membawa kita keluar dari dunia yang korup ini. Allah hanya akan membawa mereka yang berusaha menaati semua perintah-Nya, tanpa pengecualian.

Jangan mengikuti ajaran dan contoh pemimpinmu, tetapi ikutilah hanya apa yang telah diperintahkan oleh Allah. Orang-orang non-Yahudi tidak dibebaskan dari hukum-hukum Allah:

*"Majelis itu harus memiliki hukum yang sama bagi kamu dan bagi orang non-Yahudi"*

[גֵר (gēr - orang asing, bangsa lain)] yang tinggal di antara kamu; ini adalah **ketetapan yang kekal** bagi generasi-generasimu: di hadapan Tuhan, hukum ini akan berlaku sama bagi kamu dan bagi **orang non-Yahudi** yang tinggal di antara kamu. Hukum dan ketetapan yang sama akan berlaku baik bagi kamu maupun bagi **orang non-Yahudi yang tinggal di antaramu**” (Bilangan 15:15-16).



*Selain Sepuluh Perintah Tuhan, ada beberapa perintah lainnya yang semuanya mudah untuk ditaati. Tuhan memerintahkan Musa untuk mengajarkan kepada kita apa yang diharapkan Tuhan dari kita.*

Istilah “orang non-Yahudi yang tinggal di antara kamu” mengacu pada setiap orang asing yang ingin bergabung dengan umat pilihan Allah dan diselamatkan. “Kamu menyembah apa yang tidak kamu ketahui; kami menyembah apa yang kami ketahui, karena **keselamatan berasal dari orang Yahudi**” (Yohanes 4:22).

Di bawah ini adalah perintah-perintah yang paling sering diabaikan oleh orang Kristen, yang semuanya ditaati oleh Yesus, para rasul-Nya, dan murid-murid-Nya. Yesus adalah teladan kita.

## PERINTAH UNTUK LAKI-LAKI:

- **Rambut dan janggut:** *“Janganlah kamu mencukur rambut di sekeliling kepalamu, dan janganlah merusak ujung janggutmu”* (Imamat 19:27). [[Lihat studi tentang rambut dan janggut orang percaya.](#)]
- **Tzitzit:** *“Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka membuat rumbai-rumbai pada ujung pakaian mereka turun-temurun...supaya mereka melihatnya dan mengingat segala perintah Tuhan”* (Bilangan 15:37-39). [[Lihat studi tentang tzitzit.](#)]
- **Khitan:** *“Pada usia delapan hari, setiap anak laki-laki harus disunat... baik yang lahir di rumah maupun yang bukan keturunanmu”* (Kejadian 17:12). [[Lihat studi tentang orang percaya dan khitan.](#)]

## PERINTAH UNTUK PEREMPUAN:

- **Menjauhi hubungan selama menstruasi:** *“Jika seseorang tidur dengan perempuan dalam keadaan haidnya dan menyingkapkan auratnya... maka keduanya harus disingkirkan dari tengah-tengah bangsanya”* (Imamat 20:18).

## PERINTAH UNTUK KOMUNITAS:

- **Hari Sabat:** *“Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat. Enam hari lamanya engkau akan bekerja... tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi TUHAN, Allahmu”* (Keluaran 20:8-11). [[Lihat studi tentang Sabat](#)]
- **Makanan yang dilarang:** *“Dari semua binatang yang hidup di darat, inilah yang boleh kamu makan...”* (Imamat 11:1-46).

**Pertanyaan:** Dalam surat-suratnya (epistola), bukankah Paulus mengatakan bahwa Yesus menaati semua perintah untuk kita dan membatalkannya melalui kematiannya?

**Jawaban:** Sama sekali tidak. Paulus sendiri pasti akan terkejut melihat apa yang diajarkan oleh para pendeta di gereja-gereja menggunakan tulisannya. Tidak ada manusia, termasuk Paulus, yang diberi wewenang oleh Allah untuk mengubah satu huruf pun dari Hukum-Nya yang kudus dan kekal.

Jika hal ini benar, baik para nabi maupun Yesus pasti sudah dengan jelas menyatakan bahwa Allah akan mengutus seseorang dari Tarsus dengan otoritas semacam ini. Namun, faktanya, Paulus sama sekali tidak disebutkan—baik oleh para nabi dalam *Tanakh* (Perjanjian Lama) maupun oleh Mesias dalam keempat Injil.

Masalah sepeenting ini tidak mungkin dibiarkan tanpa penjelasan oleh Allah.

Para nabi hanya menyebutkan tiga individu yang muncul pada zaman Perjanjian Baru:

1. Yudas (Mazmur 41:9),
2. Yohanes Pembaptis (Yesaya 40:3),

### 3. Yusuf dari Arimatea (Yesaya 53:9).

Tidak ada satu pun referensi tentang Paulus, dan itu karena dia tidak mengajarkan sesuatu yang menambah atau bertentangan dengan apa yang sudah diungkapkan oleh para nabi atau Yesus.

Setiap orang Kristen yang percaya bahwa Paulus mengubah sesuatu dari apa yang telah ditulis sebelumnya harus mempertimbangkan kembali pemahamannya agar selaras dengan para nabi dan Yesus—bukan sebaliknya, seperti yang dilakukan kebanyakan orang.

Jika seseorang tidak dapat menyesuaikan tulisan Paulus dengan ajaran para nabi dan Yesus, lebih baik mengesampingkannya daripada mendasarkan ketidaktaatan kepada Allah berdasarkan interpretasi terhadap tulisan manusia mana pun.

Alasan seperti itu tidak akan diterima di penghakiman terakhir.

Tidak ada seorang pun yang akan berhasil meyakinkan Hakim dengan mengatakan, "Aku tidak bersalah karena mengabaikan perintah-Mu, sebab aku mengikuti Paulus."

Inilah yang telah dinyatakan tentang akhir zaman:

*"Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus" (Wahyu 14:12).*

**Pertanyaan: Bukankah Roh Kudus mengilhami perubahan dan pembatalan terhadap Hukum Allah?**

**Jawaban:** Gagasan seperti ini mendekati penghujatan. Roh Kudus adalah Roh Allah sendiri. Yesus dengan jelas menyatakan bahwa pengutusan Roh Kudus dimaksudkan untuk mengajar kita dengan **mengingat** kita akan apa yang sudah Dia ajarkan sebelumnya:

*"Ia (Roh Kudus) akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan **mengingat** kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yohanes 14:26).*

Tidak ada satu pun pernyataan yang menyebutkan bahwa Roh Kudus akan membawa doktrin baru yang tidak pernah diajarkan sebelumnya oleh Sang Anak atau para nabi Allah.

Keselamatan adalah topik yang paling penting dalam Kitab Suci, dan semua informasi yang diperlukan telah diberikan oleh para nabi dan oleh Yesus:

*"Sebab Aku tidak berbicara dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan [ἐντολή (entolē)—perintah, aturan, instruksi] Aku untuk mengatakan segala sesuatu yang harus Kukatakan. Aku tahu bahwa perintah-Nya [entolē] membawa kepada kehidupan yang kekal. Oleh karena itu, apa yang Aku katakan, Aku katakan sebagaimana yang diperintahkan Bapa kepada-Ku" (Yohanes 12:49-50).*

Ada kesinambungan dalam pewahyuan ilahi yang berakhir dengan Kristus. Kita mengetahui hal ini karena, sebagaimana disebutkan sebelumnya, tidak ada satu pun nubuat tentang pengutusan seseorang dengan doktrin utama yang baru setelah Sang Mesias.

Satu-satunya wahyu setelah kebangkitan berkaitan dengan akhir zaman, dan tidak ada informasi tentang doktrin baru dari Allah yang akan muncul di antara zaman Yesus dan akhir dunia.

Semua perintah Allah bersifat terus-menerus dan kekal, dan kita akan dihakimi berdasarkan perintah-perintah ini. Mereka yang menyenangkan hati Bapa dikirim kepada Sang Anak untuk ditebus oleh-Nya. Mereka yang tidak menaati perintah Bapa tidak menyenangkan Dia dan tidak dikirim kepada Sang Anak:  
*"Inilah sebabnya Aku berkata kepadamu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jika Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya"* (Yohanes 6:65).